

Peran Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Bagi Keluarga

Fuad Bawazir¹, Cut Mainan², Rosdiana³

^{1,2,3} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: fuadbawazir160@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah merupakan hal yang penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini mengeksplorasi peran mahasiswa program studi Perbankan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng, Meulaboh, dalam meningkatkan literasi lembaga keuangan syariah di kalangan keluarga. Melalui pendekatan partisipatif dan penyuluhan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan pemahaman dan penggunaan produk-produk keuangan syariah di masyarakat.

Kata kunci: Mahasiswa, STAIN Meulaboh, Literasi, LKS

Pendahuluan

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, literasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengembangan literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga keuangan, tetapi juga melibatkan peran aktif dari institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait (Kafabih, 2020).

STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh, sebagai salah satu perguruan tinggi agama Islam di Indonesia, memiliki program studi Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berintegritas dalam bidang keuangan syariah. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di program studi ini diharapkan tidak hanya menguasai teori dan praktek perbankan syariah, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat

dilakukan oleh mahasiswa adalah melalui kegiatan literasi keuangan syariah bagi keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan ekonomi (Musyarofah, 2021). Literasi keuangan pada tingkat keluarga dapat berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik, pengurangan risiko keuangan, dan peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks ini, mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng memiliki peluang besar untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga-keluarga di Meulaboh tentang pentingnya literasi keuangan syariah.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti penyuluhan, workshop, pendampingan langsung, dan pembuatan materi edukasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Selain itu, kegiatan literasi keuangan syariah juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta meningkatkan citra positif institusi pendidikan di mata publik (Sutarsih, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, program studi Perbankan Syariah di STAIN Teungku Dirundeng telah menginisiasi berbagai program literasi keuangan syariah yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Program-program ini meliputi penyuluhan mengenai dasar-dasar keuangan syariah, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta penggunaan produk-produk perbankan syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi syariah. Selain itu, mahasiswa juga bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan edukatif yang ditujukan untuk berbagai kelompok masyarakat.

Hasil dari berbagai program literasi keuangan syariah yang telah dilaksanakan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Masyarakat mulai lebih memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah, lebih

percaya diri dalam menggunakan produk-produk keuangan syariah, dan lebih mampu mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif mahasiswa yang secara konsisten memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat.

Dengan demikian, peran mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh dalam literasi lembaga keuangan syariah bagi keluarga sangatlah penting dan strategis. Melalui berbagai kegiatan literasi keuangan syariah, mahasiswa dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dan memanfaatkan produk-produk keuangan syariah, yang pada akhirnya akan mendukung pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah.

Metode Penelitian

Literasi keuangan syariah memiliki peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam (Nugroho et al., 2022). Memahami dan memanfaatkan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong stabilitas ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menyebarkan literasi keuangan syariah. STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh, melalui program studi Perbankan Syariahnya, berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori dan praktik keuangan syariah, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di masyarakat.

Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng telah terlibat aktif dalam berbagai program literasi keuangan syariah yang ditujukan bagi keluarga di Meulaboh. Melalui penyuluhan, workshop, dan pendampingan langsung, mereka memberikan edukasi mengenai konsep dasar keuangan syariah, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta

penggunaan produk-produk perbankan syariah. Partisipasi aktif mahasiswa ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan/hasil

A. Pemahaman Prinsip Syariah Dalam Transaksi Keuangan

Prinsip syariah dalam transaksi keuangan adalah seperangkat aturan dan pedoman yang diambil dari ajaran Islam untuk mengatur aktivitas ekonomi dan keuangan (Jaya et al., 2023). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil, transparan, dan bebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Penerapan prinsip syariah dalam transaksi keuangan tidak hanya memberikan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkeadilan.

Salah satu prinsip utama dalam transaksi keuangan syariah adalah larangan riba, yang berarti bunga atau keuntungan yang diperoleh secara tidak adil dari pinjaman uang. Riba dianggap merugikan karena menambah beban bagi peminjam tanpa adanya usaha atau risiko dari pihak pemberi pinjaman (Lewis & Algaoud, 2003). Sebagai alternatif, prinsip syariah mendorong penggunaan konsep bagi hasil (profit-sharing) seperti dalam kontrak mudharabah dan musyarakah, di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara pemodal dan pengusaha berdasarkan kesepakatan yang adil.

Prinsip gharar, yang berarti ketidakpastian atau spekulasi, juga dilarang dalam transaksi keuangan syariah (Shohih & Setyowati, 2021). Transaksi yang mengandung gharar dianggap tidak adil karena salah satu pihak mungkin tidak memiliki informasi yang cukup atau kepastian mengenai hasil transaksi. Oleh karena itu, prinsip syariah menekankan

pentingnya kejelasan dan transparansi dalam setiap transaksi. Semua pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang jelas tentang semua aspek transaksi, termasuk hak dan kewajiban masing-masing.

Selain itu, prinsip maysir atau perjudian juga dilarang dalam transaksi keuangan syariah. Maysir mengacu pada aktivitas yang melibatkan spekulasi berlebihan dengan harapan mendapatkan keuntungan tanpa usaha atau kontribusi nyata. Transaksi yang mengandung unsur maysir dianggap merusak karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakstabilan ekonomi (Wulandari & Zulqah, 2020). Sebagai gantinya, prinsip syariah mendorong investasi yang produktif dan berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Prinsip lain yang penting dalam transaksi keuangan syariah adalah keadilan ('adl) dan keseimbangan (i'tidal). Keadilan dalam transaksi berarti bahwa semua pihak yang terlibat harus diperlakukan secara adil dan setara (Pratama et al., 2023). Tidak boleh ada eksploitasi atau penindasan, dan setiap transaksi harus memberikan manfaat yang seimbang bagi semua pihak. Prinsip keseimbangan juga menekankan pentingnya kesetaraan antara hak dan kewajiban dalam setiap kontrak, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Selain itu, prinsip syariah juga menekankan pentingnya etika dan moral dalam transaksi keuangan. Hal ini mencakup integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Setiap individu dan institusi yang terlibat dalam transaksi keuangan harus menjalankan aktivitas mereka dengan integritas tinggi, menjunjung tinggi kejujuran, dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari tindakan mereka (Djamil, 2023). Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga beretika dan berkelanjutan.

Dalam penerapannya, lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah, harus memastikan bahwa semua produk dan layanan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini melibatkan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap hukum dan prinsip-prinsip

syariah (Aliyah, 2023). Dengan demikian, masyarakat yang menggunakan produk keuangan syariah dapat merasa aman bahwa transaksi mereka dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah dalam transaksi keuangan sangat penting bagi individu dan institusi yang ingin berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi juga mempromosikan kesejahteraan sosial dan moral.

B. Kontribusi Terhadap Stabilitas Dan Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh sebuah keluarga untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Hal ini melibatkan pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Kontribusi yang baik terhadap stabilitas dan perencanaan keuangan keluarga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang dan ketahanan terhadap berbagai situasi darurat (Suryana et al., 2023).

Salah satu kontribusi utama terhadap stabilitas keuangan keluarga adalah pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang efektif. Keluarga harus membuat anggaran yang rinci untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh cukup untuk menutupi semua kebutuhan dan kewajiban. Anggaran ini juga membantu keluarga dalam mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mengalokasikan dana lebih banyak untuk tabungan dan investasi (Ulfah et al., 2023).

Tabungan adalah komponen kunci dalam perencanaan keuangan keluarga. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan secara rutin, keluarga dapat membangun dana darurat yang berguna untuk menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, penyakit, atau perbaikan rumah yang mendadak. Dana darurat ini memberikan

keamanan finansial dan mengurangi stres yang mungkin timbul dari ketidakpastian keuangan (Widhiastuti, 2024).

Investasi juga memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Melalui investasi yang bijaksana, keluarga dapat meningkatkan aset mereka dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Pilihan investasi yang baik, seperti reksa dana, saham, obligasi, atau properti, dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada tabungan biasa. Namun, penting untuk memahami risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi dan memilih strategi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan keluarga.

Asuransi merupakan aspek lain yang tidak kalah penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi properti dapat memberikan perlindungan finansial terhadap risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh keluarga. Dengan memiliki polis asuransi yang memadai, keluarga dapat memastikan bahwa mereka terlindungi dari dampak keuangan yang signifikan akibat kejadian tak terduga. Ini membantu menjaga stabilitas keuangan dan memberikan ketenangan pikiran (Umam, 2018).

Edukasi keuangan juga merupakan faktor penting dalam memastikan stabilitas dan perencanaan keuangan keluarga. Dengan meningkatkan literasi keuangan, anggota keluarga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari jebakan keuangan yang umum. Edukasi keuangan dapat mencakup pemahaman tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, cara berinvestasi yang benar, dan bagaimana mengelola utang dengan bijaksana.

Selain itu, perencanaan keuangan yang efektif melibatkan pengaturan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Tujuan jangka pendek bisa mencakup menabung untuk liburan atau pembelian barang elektronik, sedangkan tujuan jangka menengah bisa mencakup pembelian rumah atau pendidikan anak. Tujuan jangka panjang biasanya mencakup persiapan untuk pensiun. Dengan menetapkan tujuan

yang jelas dan realistis, keluarga dapat fokus pada pencapaian setiap tujuan secara bertahap dan terukur (Riani et al., 2017).

Akhirnya, komunikasi terbuka dan transparan antara anggota keluarga juga merupakan elemen penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Diskusi mengenai keuangan keluarga harus dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua anggota keluarga memahami kondisi keuangan saat ini, tujuan keuangan yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Dengan komunikasi yang baik, keluarga dapat bekerja sama dalam mengelola keuangan mereka dan menciptakan stabilitas keuangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kontribusi terhadap stabilitas dan perencanaan keuangan keluarga melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang efektif, tabungan, investasi, asuransi, edukasi keuangan, penetapan tujuan keuangan, dan komunikasi yang baik semuanya berperan dalam memastikan kesejahteraan finansial keluarga. Upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam semua aspek ini akan membantu keluarga mencapai stabilitas keuangan dan mewujudkan tujuan keuangan mereka.

C. Penguatan Masyarakat Melalui Peningkatan Praktik Literasi Keuangan

Peningkatan literasi keuangan merupakan strategi penting untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta merencanakan masa depan finansial. Dengan meningkatkan praktik literasi keuangan, masyarakat dapat lebih mandiri secara finansial dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi dengan lebih baik (Kafabih, 2020).

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui edukasi dan pelatihan. Program edukasi keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan. Materi edukasi yang

disampaikan harus mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti cara membuat anggaran, pentingnya menabung, pengelolaan utang, dan strategi investasi. Pelatihan praktis dan workshop yang melibatkan simulasi dan studi kasus juga dapat membantu peserta memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik.

Selain edukasi formal, literasi keuangan juga dapat ditingkatkan melalui kampanye kesadaran masyarakat. Kampanye ini bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, dan media sosial. Pesan-pesan sederhana namun efektif tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kampanye ini juga bisa mengajak tokoh masyarakat atau influencer untuk menyampaikan pesan-pesan literasi keuangan, sehingga masyarakat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar (Heryanto, 2021).

Pendekatan komunitas juga sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Melalui kelompok-kelompok masyarakat, seperti arisan, koperasi, atau kelompok usaha bersama, literasi keuangan dapat disebarkan dengan cara yang lebih personal dan relevan. Anggota kelompok dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, serta saling mendukung dalam menerapkan praktik-praktik keuangan yang baik. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas.

Peran lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan juga sangat penting. Bank, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya dapat menyediakan program-program literasi keuangan bagi nasabah mereka. Misalnya, bank dapat memberikan pelatihan tentang cara menggunakan produk perbankan, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi. Lembaga keuangan juga dapat menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami dan akses informasi yang transparan, sehingga nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Subardin et al., 2024).

Peningkatan literasi keuangan juga harus mencakup pemahaman tentang risiko dan cara mengelolanya. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, seperti risiko

kehilangan pekerjaan, penyakit, atau bencana alam. Edukasi tentang asuransi, dana darurat, dan diversifikasi investasi adalah bagian penting dari literasi keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang risiko, masyarakat dapat lebih siap menghadapi berbagai kemungkinan dan menjaga stabilitas keuangan mereka.

Akhirnya, peningkatan literasi keuangan harus berkelanjutan dan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Literasi keuangan bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam waktu singkat, melainkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program-program literasi keuangan harus dirancang untuk jangka panjang dan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan kondisi ekonomi. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, pendidikan, dan komunitas, sangat penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi penguatan masyarakat.

Dengan meningkatkan praktik literasi keuangan, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan sejahtera secara finansial. Mereka akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, membuat keputusan yang tepat, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu dan keluarga, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Kesimpulan

Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng di Meulaboh memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan keluarga. Melalui berbagai program edukasi, pendampingan, kolaborasi dengan lembaga keuangan, dan pengembangan media literasi, mahasiswa dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah dengan lebih baik. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aliyah, A. R. (2023). Peran Fatwa DSN MUI Terhadap Operasional Dan Aktivitas Bisnis Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS)). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 189–204. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1035>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8384951>
- Heryanto, G. G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Jaya, A., Syaripuddin, Darnilawati, Nurwahyuni, Misno, Nuryanti, Santi, M., Rinaldi, A., & Arminingsih, D. (2023). *Ekonomi Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2003). *Perbankan Syariah: Prinsip, Pratik, dan Prospek*. Serambi Ilmu Semesta.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>
- Nugroho, L., Melzatia, S., & Indriawati, F. (2022). *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik*. Penerbit Widina.
- Pratama, G., Yasin, M. M., Rokhmatulah, L., & Atikah, N. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Abu Yusuf Dalam Praktik Bisnis Dan Keuangan Modern. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1975–1983. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.403>
- Riani, L. P., Fikri, A. A. H. S., & Sholeh, S. M. (2017). *Literasi Keuangan Kaum Millenial: Tinjauan Faktor Anteseden dan Konsekuensi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Shohih, H., & Setyowati, R. (2021). Perspektif Hukum Islam Mengenai Praktik Gharar Dalam Transaksi Perbankan Syariah. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 12(2), 69–82. <https://doi.org/10.28932/di.v12i2.3323>
- Subardin, M., Teguh, M., Yuniarti, E., Gustriani, & Pertiwi, R. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Islam dan ZISWAF kepada Pengurus Masjid dan Masyarakat. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya*

Community Services, 5(1), 73–84.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.176>

- Suryana, I. I., Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. S. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9480–9492.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.6026>
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3).
<https://doi.org/10.47467/as.v5i3.5628>
- Ulfah, M., Ningsih, P. A., & Istiqomah, K. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Keluarga di Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh. *Journal of Student Research*, 1(6), 188–214.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1805>
- Umam, K. (2018). *Memahami dan Memilih Produk Asuransi*. MediaPressindo.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Mega Press Nusantara.
- Wulandari, C., & Zulqah, K. A. (2020). Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1923>